

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan yakni Laporan Realisasi APBD yang selalu memberikan laporan di DJPK dari tahun 2017-2019 diperoleh melalui website DJPK yaitu www.djpk.depkeu.go.id. Sebaliknya untuk Luas wilayah dan Pertumbuhan Ekonomi sendiri diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistika. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2021 - Februari 2022.

B. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dipergunakan untuk penelitian. Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pengolahan data berupa angka untuk menganalisis pengaruh antar variabel.

Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan ialah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Data yang dipergunakan berupa data beberapa tahun (*time series*) pada tahun 2017-2019. Selanjutnya data yang diperoleh nanti akan diolah menggunakan *software* SPSS versi 25. Setelah diketahui hasilnya nanti akan ditarik lagi menjadi sebuah kesimpulan dalam penelitian ini.

C. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Unggul Purwohedhi (2022, p. 99), Populasi merupakan semua data yang menjadi objek atau subjek dalam penelitian. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa populasi ialah suatu objek atau subjek yang akan dijadikan suatu penelitian oleh peneliti.

Didalam penelitian yang menjadi populasi yaitu 119 Kabupaten/Kota di Provinsi Pulau Jawa pada periode 2017-2019. Alasan peneliti memilih Pulau Jawa sebagai objek dalam penelitian ini karena setiap provinsi di Pulau Jawa ini anggaran untuk belanja modal berbeda-beda terutama DKI Jakarta yang setiap tahunnya belanja modal selalu meningkat. Berikut ini adalah rincian dari kab/kota di setiap provinsi di Pulau Jawa:

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Kab/Kota di Pulau Jawa

No.	Provinsi	Jumlah Kab/Kota
1	DKI Jakarta	6
2	Jawa Barat	27
3	Jawa Tengah	35
4	Jawa Timur	38
5	DI Yogyakarta	5
6	Banten	8
Jumlah		119

Sumber : data diolah, 2021

2. Sample

Menurut Unggul Purwohedhi ((2022, p. 99), Sample merupakan sebagian dari total dan karakter yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian. Jadi sample merupakan sebagian dari

populasi yang diambil menurut kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti didalam penelitian.

Didalam penelitian, teknik yang dipakai oleh peneliti ialah *Purposive Sampling*. Menurut Unggul Purwohedhi (2022, p. 115), *Purposive Sampling* ialah satu dari beberapa teknik didalam menentukan sampel berdasarkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel. Berikut ini merupakan karakteristik untuk mengambil sampel.

1. Seluruh Kabupaten atau kota yang rutin melaporkan Laporan Realisasi APBD ke Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dari tahun 2017-2019.
2. Setiap Laporan Realisasi APBD terdapat Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal dari tahun 2017-2019.
3. Setiap Kabupaten atau kota terdapat Luas Wilayah di Badan Pusat Statistika dari tahun 2017-2019.
4. Setiap Kabupaten atau Kota terdapat Produk Domestik Bruto atas harga konstan 2010 di Badan Pusat Statistik dari tahun 2017-2019.

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut Sekaran et al (2017, p. 77), variabel terikat ialah variabel yang sebagai pusat paling penting didalam penelitani. Belanja modal didalam penelitian ini dipergunakan sebagai variabel terikat.

2. Variabel Independen

Menurut Sekaran et al (2017, p. 79), Variabel ini adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya Variabel terikat di mana pada studi ini variabel tersebut adalah DAU, DAK dan luas wilayah dana.

3. Variabel Moderasi

Menurut Ghazali (2016), Variabel ini adalah variabel independen yang akan memberikan pengaruh kuat maupun lemah terhadap korelasi antara variabel independent atas variabel dependend. Pertumbuhan ekonomi didalam penelian dipergunakan sebagai variabel moderasi.

4. Definisi Operasional Variabel

Dibawah ini pengertian operasional variabel didalam study ini yaitu:

a. Belanja Modal

Belanja Modal ialah suatu bentuk pengeluaran yang dilakukan agar mendapatkan suatu aset yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Berikut ini parameter yang dipergunakan untuk menghitung Belanja Modal:

“Belanja modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan Mesin + Belanja Modal Gedung dan Bangunan + Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya + Belanja Aset Lainnya”

Didalam penelitian, peneliti memakai data belanja modal yang sudah ada di Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di laman <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412> sehingga

peneliti tidak mencari satu persatu nilai dari “belanja tanah, belanja peralatan mesin, belanja modal Gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, belanja aset tetap lainnya, dan belanja aset lainnya”. Untuk menghindari adanya nilai yang terlalu besar peneliti melakukan transform data menggunakan LN.

b. Dana Alokasi Umum

DAU ialah suatu anggaran yang didapatkan dari pendapatan APBN yang diberikan ke desa ataupun daerah dan bertujuan untuk pemeratakan kapasitas finansial tiap daerah yang berguna dalam rangka mendanai semua keperluan daerah untuk implementasi desentralisasi menggunakan acuan:

$$\text{“Dana Alokasi Umum} = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar”}$$

Didalam penelitian, peneliti menggunakan data dana alokasi umum menggunakan data yang sudah ada di Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dilaman <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412> sehingga peneliti tidak perlu mencari data atau nilai dari celah fiskal dan alokasi dasar. Untuk menghindari nilai yang terlalu besar maka peneliti melakukan transformasi data menggunakan LN.

c. Dana Alokasi Khusus

DAK pendanaan yang didistribusikan dalam APBN untuk daerah khusus sebagai rangka guna memberikan bantuan pembiayaan aktivitas terutama fisik yang termasuk ke dalam urusan daerah berdasarkan

prioritas nasional. Menurut Usman dkk (2008) dalam jurnal Ayem & Pratama (2018), indikator yang dipergunakan untuk menghitung Dana Alokasi Khusus:

$$\text{“Bobot DAK} = \text{Bobot Daerah} + \text{Bobot Teknis”}$$

Didalam penelitian, peneliti menggunakan data dana alokasi khusus menggunakan data yang sudah ada di Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah melalui link <https://djk.kemenkeu.go.id/?p=5412> sehingga peneliti tidak perlu mencari data atau nilai bobot daerah dan bobot teknis. Untuk menghindari nilai yang terlalu besar maka peneliti melakukan transformasi data menggunakan LN.

d. Luas Wilayah

Menurut Wibisono, R dan Wildaniati, A (2016) luas wilayah merupakan struktur geografis dimana jumlah ukuran luas wilayah yang diukur menggunakan aspek administrasi dan atau aspek fungsional menggunakan satuan km².

Indikator luas suatu wilayah bisa menggunakan data luas wilayah kabupaten/kota. Untuk mendapatkan data luas wilayah, peneliti mencari data di Badan Pusat Statistika atau https://www.bps.go.id/indikator/indikator/list_/da_01/.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian merupakan pengembangan aktivitas ekonomi sehingga berdampak dengan peningkatan produksi oleh

masyarakat. Menurut Bappenas, 2003 dalam jurnal Hidayati, Nurin (2016) pertumbuhan ekonomi bisa diukur dengan memakai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010. Indikator yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

$$“r(t - 1) = \frac{PDRB(t) - PDRB(t-1)}{PDRB(t-1)} \times 100\%”$$

Peneliti mendapatkan data PDRB atas dasar harga konstan 2010 di Badan Pusat Statistika atau <https://www.bps.go.id/publication/2021/09/06/3f6357ab7dc0edeb0fb459aa/tinjauan-regional-berdasarkan-pdrb-kabupaten-kota-2016-2020--buku-2-pulau-jawa-bali.html>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan semua data untuk studi ini yaitu melalui teknik dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan semua data sekunder yang dibutuhkan catatan, dokumen, Laporan Realisasi APBD pada pemerintah kabupaten atau kota seluruh Provinsi di Pulau Jawa tahun 2017-2019, Dan luas wilayah dan PDRB setiap kabupaten atau kota. Teknik ini dipakai guna mendapatkan data terkait belanja modal, DAU, DAK, luas wilayah dan pdprd yang diperoleh melalui situs Dirjen perimbangan keuangan yaitu www.djpk.kemenkeu.go.id. Sedangkan Luas Wilayah dan PDRB data didapat melalui web resmi Badan Pusat Statistik yaitu <https://www.bps.go.id/>.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), analisis deskriptif ialah analisis yang memberikan keterangan mengenai objek yang akan diteliti menggunakan data populasi maupun sampel.

Menurut Juliandi et al (2014), tujuan dari adanya analisis deskriptif ini ialah untuk memberikan suatu gambaran mengenai suatu data seperti *mean, total, varians, std. deviasi, minimum, maximum* dan masih banyak lagi.

Didalam penelitian, penulis akan menggunakan salah satu software yang sudah biasa digunakan oleh penelitian yang lain yaitu SPSS versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar memperoleh model yang tepat didalam suatu penelitian maka perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik. Berikut ialah Uji asumsi klasik yang harus ada didalam penelitian:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016, p. 154), Tujuan dari adanya pengujian ini yaitu guna melihat apakah variabel terikat, variabel bebas dan variabel moderasi memiliki data yang berdistribusi tidak normal ataupun normal. Suatu model regresi dapat dianggap layak jika memiliki data yang terdistribusi normal.

Penelitian ini memakai *Kolmogorov Smirnov* dalam pengujian normalitas data. Standar untuk menetapkan normal atau tidaknya data,

bisa dilihat di probabilitasnya. Seandainya angka *Kolmogorov Smirnov* ialah *Asymp.Sig (2-tailed)* > 5% atau 0.05 maka datanya berdistribusi normal dan seandainya angka *Kolmogorov Smirnov* adalah *Asymp.Sig (2-tailed)* < 5% atau 0.05 maka datanya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016, p. 103), uji multikolonieritas dipergunakan sebagai penguji ada/tidaknya hubungan diantar variabel independend dalam model regresi. Dalam membuat model regresi, diantara variabel independen tidak boleh adanya suatu multikolonieritas, karena di dalam multikolonieritas akan menimbulkan suatu bias dalam hasil penelitian.

Untuk menentukan terjadi atau tidaknya multikolonieritas, kita bisa melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*). Seandainya angka VIF < 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau terbebas dari multikolinieritas. Sebaliknya seandainya angka VIF > 10 maka adanya suatu masalah multikolinieritas atau terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016, p. 134) menyatakan pengujian tersebut bertujuan guna mencari tahu apakah suatu model regresi apakah ada perbedaan dalam variasi varian residual dari observasi satu ke observasi berikutnya. Suatu model regresi dianggap layak jika tidak terdapat heteroskedastisitas.

Terdapat satu cara yang bisa dipergunakan dalam pengujian uji heteroskedastisitas adalah menggunakan *Uji Park*. Di *Uji Park*, seandainya angka probabilitas signifikan $> 5\%$ atau 0.05 , maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, seandainya nilai probabilitas signifikan $< 5\%$ atau 0.05 , maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghazali (2016, p. 107) menyatakan pengujian ini digunakan guna menguji terdapat atau tidaknya hubungan antara residual dalam periode t dan periode $t-1$. Uji autokorelasi yang layak ialah uji yang tidak terjadi autokorelasi.

Salah satu cara yang dipergunakan dalam menguji ada atau tidaknya autokorelasi ialah memakai uji *Durbin Watson*. Untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan metode *Cochrane Orcutt* untuk mendapatkan nilai *Durbin Watson*. Dalam uji *Durbin Watson* ini, ada beberapa kesimpulan dalam pengambilan kesimpulan:

- 1) Jika $d_u < d < d_l$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $0 < d < d_l$, artinya tidak ada korelasi positif.
- 3) Jika $d_l < d < d_u$, artinya tidak ada autokorelasi positif.
- 4) Jika $4 - d_l < d < 4$, artinya tidak ada korelasi negatif.
- 5) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, artinya tidak ada korelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Model Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah Model analisis yang mengikutsertakan paling sedikit satu variabel yang diteliti. Menurut Ghazali (2016) analisis regresi berganda dilakukan agar dapat diketahui pengaruh variabel independend terhadap variabel dependend. Model dalam analisis regresi berganda yaitu:

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnDAU} + \beta_2 \text{LnDAK} + \beta_3 \text{LW} + \beta_4 \text{PE} + e \dots \text{ (Model 1)}$$

LnY = Belanja Modal

α = Konstanta

LnDAU = Dana Alokasi Umum

LnDAK = Dana Alokasi Khusus

LW = Luas Willayah

PE = Pertumbuhan Ekonomi

e = Error

b. Model Analisis Regresi Moderasi

Menurut Ghazali (2016), Model analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi linier berganda yang memuat komponen interaksi ataupun hasil kali paling tidak dua variabel bebas. Adapun model dalam analisis segresi moderasi pada studi ini yaitu:

$$\text{Ln } Y = \alpha + \beta_1 \text{LnDAU} + \beta_2 \text{LnDAK} + \beta_3 \text{LW} + \beta_4 \text{PE} + \beta_5 \text{LnDAU} * \text{PE} + \beta_6 \text{LnDAK} * \text{PE} + e \dots \dots \dots \text{(Model 2)}$$

Keterangan :

LnY	= Belanja Modal
α	= Konstanta
β	= Koefisiensi Regresi
LnDAU	= Dana Alokasi Umum
LnDAK	= Dana Alokasi Khusus
LW	= Luas Wilayah
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
LnDAU*PE	= Dana Alokasi Umum×Pertumbuhan Ekonomi
LnDAK*PE	= Dana Alokasi Khusus×Pertumbuhan Ekonomi
e	= Error

c. Uji T

Tujuan dari pengujian ini guna menguji apakah ada pengaruh variabel independen atas variabel dependen. Untuk penelitian memakai level signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan tak berarah maka peneliti menggunakan *two-tailed* dengan karakteristik:

- 1) Seandainya angka signifikan $t < 0,05 = H_0$ ditolak, H_a diterima.
Artinya bahwa secara individual variabel bebas berdampak atas variabel terikat.
- 2) Seandainya angka signifikan $t > 0,05 = H_0$ diterima, H_a ditolak.
Artinya bahwa secara individual variabel bebas tidak berdampak atas Variabel dependend.

d. Uji F

Menurut Ghazali (2016, p. 95) tujuan untuk uji kelayakan model yaitu menguji apakah fungsi regresi tepat dalam penelitian ini. Uji kelayakan modal dalam studi ini yaitu melalui uji statistik F. Ada dua (2) hal dasar didalam pengambilan keputusan uji f:

- 1) Angka signifikan < 0.05 , maka model regresi layak
- 2) Angka signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak layak.

Selain berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji f memakai nilai signifikan, Pengambilan keputusan untuk uji F juga bisa dilakukan melalui mengkomparasikan skor F hitung terhadap F tabel. Seandainya skor F hitung $>$ skor F tabel berarti data layak untuk dijadikan penelitian

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari dilaksanakanya uji ini guna mengukur dan menjelaskan berapa besar pengaruh variabel bebas atas variabel terikat.

Angka koefisien determinan yaitu 0 hingga 1. Menurut Ghozali (2009) di dalam jurnal Ifa (2017) Menjelaskan bahwa jika skor (R^2) kecil Maka kapasitas variabel bebas untuk mempengaruhi Variabel terikat sangat kecil atau terbatas. Dan jika skor (R^2) yang hamper dekat angka 1 menjelaskan tentang variabel independend dapat memaparkan kurang lebih semua informasi yang diperlukan dalam menjelaskan variabel terikat.

